

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Karakteristik Usaha Ternak Sapi Tradisional di Desa Kapita**

Kegiatan usaha beternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto merupakan suatu kegiatan usaha turun temurun. Desa Kapita telah dikenal sebagai daerah pemasok sapi di Kabupaten Jeneponto. Menurut informasi dari 55 responden. Jenis ternak sapi potong yang ditenakkan di Desa Kapita adalah jenis sapi bali.

Masyarakat di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala memiliki sistem tersendiri dalam pemeliharaan ternak sapi yaitu dengan sistem tradisional. Menurut informasi dari 55 responden, peternak yang ada di Desa Kapita merawat sapi dari hasil turun temurun dari keluarga. Adapun Sistem penjualan sapi di Desa Kapita yaitu merawat sapi yang berumur 12 bulan, kemudian sapi tersebut dipelihara sampai memproduksi anakan, pada umumnya sapi biasanya 270 hari dan melahirkan satu anak sapi. Sapi akan melahirkan sekali dalam setahun. Sapi yang biasanya dijual responden adalah sapi bali dewasa jantan dengan kisaran umur 2 dengan harga Rp.12.000.000/ekor, artinya peternak baru bisa menjual sapi pada pedagang setelah sapi beranjak dewasa.

### **5.1. Karakteristik Peternak Sapi Tradisional**

Karakteristik Responden adalah latar belakang dari peternak sapi tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun karakteristik yang dibahas yaitu karakteristik berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan skala kepemilikan sebagai berikut:

### 5.1.1. Karakteristik Peternak Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, dimana umur berkaitan dengan kemampuan kerja dan pola piki yang berperan dalam menentukan peningkatan dan pengembangan usaha. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Karakteristik Peternak Sapi Berdasarkan umur di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	19 - 35	8	15
2.	36 – 52	28	51
3.	53 - 70	19	35
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>
Maksimum : 70 Tahun			
Minimum : 19 Tahun			
Rata-rata : 48 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa umur responden di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yaitu 36-52 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 51% dan kelompok umur peternak mulai dari 53 – 70 sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 35%, kelompok umur paling yang paling rendah adalah kelompok umur mulao dari 19-35 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 15%. Hal ini berdasarkan Depnakertrans dalam fitriani (2009), bahwa kelompok usia terbagi atas 3 yaitu, usia belum produktif (0 – 14 tahun), usia produktif (15 – 60 tahun), dan usia tidak produktif (diatas 60 tahun), dengan usia yang masih tergolong produktif maka peternak sapi tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto memiliki potensi untuk dapat

meningkatkan produksi peternaknya guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya.

### 5.1.2. Karakteristik Peternak Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan dasar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana cara berpikir, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya. Peternak yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih dinamis dalam mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan usahanya dibandingkan dengan peternak yang relative lebih rendah pendidikannya. Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Peternak Sapi Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	9	16
2.	SD	10	18
3.	SMP	16	29
4.	SMA	20	36
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>
Maksimum: SMA			
Minimum : SD			

*Sumber: Lampiran 2*

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa tingkat keragaman pendidikan responden di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto terdiri dari tingkat tidak tamat SD, SD, SMP, dan SMA. Tingkat pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 36%, SMP sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 29%, SD sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 18% dan tidak tamat SD sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 16%. Faktor

pendidikan merupakan faktor internal yang dapat memberi motivasi untuk menerima inovasi-inovasi teknologi khususnya di bidang usaha ternak.

### 5.1.3. Karakteristik Peternak Berdasarkan Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak adalah lamanya seseorang menggeluti usaha peternakan sapi yang dinyatakan dalam tahun. Adapun karakteristik responden berdasarkan pengalaman beternak dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Karakteristik Peternak Sapi Berdasarkan Pengalaman Beternak di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

No	Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5 – 14	12	22
2.	15 – 24	31	56
3.	25 - 35	12	22
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>
Maksimum : 35 Tahun			
Minimum : 5 Tahun			
Rata-rata : 18 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 8, menunjukkan bahwa pengalaman beternak responden peternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto sudah relative lama, itu dapat dilihat bahwa yang memiliki pengalaman beternak 5 -14 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 22%. pengalaman beternak 15-24 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 31% dan pengalaman beternak 25-35 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pengalaman beternak di Desa Kapita sebagian besar mewarisi usaha ternak sapi dari orang tuanya secara turun temurun. Dengan pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik.

#### 5.1.4. Karakteristik Peternak Berdasarkan Skala Kepemilikan Ternak

Skala kepemilikan peternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto merupakan kepemilikan pada saat peneliti melakukan pengambilan data. Jumlah ternak sapi yang dimiliki peternak menggambarkan besar usaha ternak yang dimiliki oleh peternak sapi. Adapun karakteristik responden berdasarkan skala kepemilikan ternak sapi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Karakteristik Peternak Sapi Berdasarkan Kepemilikan Ternak di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

No	Kepemilikan Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10 – 67	53	96
2.	68 – 125	1	2
3.	126 - 185	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>
Maksimum	: 185Ekor		
Minimum	: 10 Ekor		
Rata-rata	: 27 Ekor		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 9, menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan ternak di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto tergolong kepemilikan skala besar, hal ini dapat dilihat bahwa 53 responden memiliki jumlah ternak sapi sebanyak 10-67 ekor dengan persentase sebesar 96%, 1 responden memiliki 68-125 ekor dengan persentase sebesar 2% dan 1 responden memiliki jumlah ternak sapi 126-185 ekor dengan persentase sebesar 2%. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan Besaant (2005) bahwa skala kepemilikan sapi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu skala kecil 1-5 ekor, skala menengah 6-10 ekor dan skala besar > 10 ekor.

## **5.2. Proses Pemeliharaan Sapi Secara Tradisional**

Usaha ternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto merupakan penunjang usaha pokok sektor pertanian. Jenis sapi yang diusahakan peternak di Desa Kapita adalah sapi Bali. Secara umum peternak di Desa Kapita menyadari bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga.

Pemeliharaan ternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto masih bersifat tradisional. Adapun proses pemeliharaan ternak sapi secara tradisional di Desa Kapita sebagai berikut.

### **5.2.1. Pemilihan Bibit Sapi**

Bibit merupakan ternak yang mempunyai sifat unggul dan dapat mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangbiakkan.

Pemilihan bibit sapi yang dilakukan responden di Desa Kapita merupakan salah satu tindakan yang disadari responden yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu genetik pada ternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Seleksi bibit sapi yang dilakukan responden di Desa Kapita mempunyai kriteria khusus yaitu dalam hal seleksi bibit dan induk ternak sapi bali, yaitu matanya tampak cerah dan bersih, tidak terdapat tanda-tanda sering batuk dan terganggu pernapasannya, serta dari hidungnya tidak keluar lendir, serta responden memperhatikan tidak ada tanda-tanda kerusakan kulit, serta mempunyai catatan silsilah keturunan baik yaitu berasal dari induk jenis unggul.

### **5.2.2. Pemberian Pakan**

Bahan pakan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada ternak yang sebagian atau keseluruhannya dapat dicerna tetapi tidak mengganggu kesehatan ternak tersebut, sebagian contoh pakan hijauan (rumput, daun-daunan), limbah pertanian (jerami padi, jerami jagung, jerami kedelai, pucuk tebu), leguminosa (daun Lamtoro, Gliricida, Kaliandra, Turi, dan kacang-kacangan), limbah industri pertanian (dedak, bekatul, pollard, onggok, bungkil-bungkilan)

Pemberian pakan pada ternak sapi yang dilakukan responden di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dilakukan di padang penggembalaan, hal ini disebabkan ketersediaan pakan di lahan penggembalaan sangat banyak sehingga responden dalam manajemen pakan cukup melepaskan ternak sapinya dipadang penggembalaan. Jenis pakan yang tersedia di padang penggembalaan adalah hijauan seperti rumput liar dan daun-daunan. Jenis daun-daunan yaitu daun lantoro, daun jati putih dan daun kayu cina, sedangkan jenis rumput terdiri dari rumput gajah.. Responden di Desa Kapita tidak memberikan pakan khusus berupa konsentrat kepada ternak sapi karena dianggap biaya pemeliharaan akan meningkat sehingga peternak hanya memberi pakan hijauan liar di lahan penggembalaan yang luas dan sekitar area kebun tidak jauh dari rumah responden. Responden di Desa Kapita menyatakan tidak perlu lagi banyak menyediakan biaya untuk ketersediaan pakan pada ternaknya.

### **5.2.3. Penyediaan Kandang**

Kandang adalah tempat berlindung ternak dari panas dan hujan. Ternak yang dikandangkan akan lebih mudah dalam pemeliharaannya, manajemen pakan serta tidak mudah terserang penyakit.

Pemeliharaan ternak secara ekstensif atau tradisional dalam hal perkandangan yang dilakukan responden di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto tidak mengandangkan ternaknya, peternak hanya mengembalakan atau melepas liarkan ternaknya secara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain karena menurut responden butuh modal lebih ingin membuat kandang untuk ternak. Adapula responden di Desa Kapita yang hanya mengikat ternak sapinya pada sebatang pohon dan mengandangkan daun-daun dari pohon tersebut sebagai pelindung ternak dari panas dan hujan.

#### **5.2.4. Pengendalian dan Pencegahan Penyakit**

Penanganan penyakit yang baik dan benar pada ternak perlu dilakukan karena kesehatan ternak sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak.

Pemeliharaan ternak secara ekstensif atau tradisional dalam hal pengendalian dan pencegahan penyakit yang dilakukan responden di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dengan cara pemberian obat yang dianggap responden penanganan pertama penyakit terhadap hewan ternaknya. Jenis penyakit yang sering menyerang ternak sapi di Desa Kapita diantaranya diare dan nafsu makan turun. Responden dibekali pengetahuan dalam hal pemberian vaksin dan obat cacing pada ternaknya secara mandiri. Adapun responden mengandangkan petugas teknis apabila ternaknya sudah tidak bisa ditangani. Akan tetapi petugas medis hanya datang satu kali dalam satu tahun, maka dari itu peternak di Desa Kapita sebagian besar dibekali dengan pengetahuan pemberian vaksin dan obat cacing secara mandiri.

#### **5.2.5. Pemasaran**



Kemudahan dalam memasarkan ternak sapi di Desa Kapita merupakan salah satu keuntungan tersendiri. Responden menjual ternak sapi melalui pedagang lokal untuk menjual ternak sapi di luar daerah. Peternak sapi yang ada di Desa Kapita menjual sapi melalui perantara karena dianggap lebih mudah dibanding menjual langsung karena ada orang tertentu yang berprofesi sebagai pedagang sapi, sehingga apabila ada ternak sapi yang sudah siap jual maka pedagang tersebut akan memberi tahu responden peternak sapi.

### 5.3. Biaya Usaha Ternak Sapi Tradisional

#### 5.3.1. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi dalam usaha peternakan, artinya semakin tinggi skala produksi dalam usaha peternakan sapi potong maka semakin tinggi pula biaya variabel yang dikeluarkan begitupun sebaliknya. Biaya variabel yang dilakukan responden di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto meliputi biaya vitamin, obat-obatan, pakan tambahan, dan biaya tenaga kerja. Adapun biaya variabel dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Biaya Variabel Usaha Ternak Sapi Tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto/ Tahun

No.	Biaya Variabel	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Vitamin	1.354.545
2.	Obat-obatan	406.364
2.	Pakan tambahan (Garam)	662.400
3.	Tenaga kerja	13.527.273
<b>Total</b>		<b>15.950.582</b>

Sumber: Lampiran 8,9,10,11, 12

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa jenis biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam usaha ternak sapi tradisional

pertahun di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto sebesar Rp.15.950.582/tahun. Biaya variabel antara lain biaya vitamin b kompleks sebesar Rp.1.354.545/tahun, obat cacing jenis sambe sebesar Rp.406.364/tahun. Adapun biaya pakan tambahan yaitu tepung garam untuk larutan pemberian minum ternak sapi sebesar Rp.662.400/tahun, sedangkan biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp.13.527.273/tahun di sesuaikan dengan harga 1 ekor sapi dewasa.

### 5.3.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usaha ternak di Desa Kapita yang meliputi biaya penyusutan peralatan seperti biaya pembelian parang, lonceng dan kawat duri. Berikut data biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ternak di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Tabel 11. Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto/ Tahun

<b>Biaya Tetap</b>	<b>Nilai (Rp/Tahun)</b>
Penyusutan Alat	
a. Parang	55.424
b. Lonceng	5.177
c. Kawat	12.900
<b>Total</b>	<b>73.501</b>

*Sumber: Lampiran 4,5,6,7*

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa data biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden peternak sapi tradisional per tahun yaitu penyusutan alat, terlihat bahwa jenis biaya tetap rata-rata responden dalam setahun dengan jumlah biaya sebesar Rp.73.501/peternak

### 5.3.3 Rekapitulasi Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Tradisional

Biaya variabel dan biaya tetap usaha ternak sapi ialah biaya yang dikeluarkan setiap responden dalam usaha ternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan, Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Adapun data biaya produksi yang di rekap sebagai berikut:

Tabel 12. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto/ Tahun

No.	Biaya Produksi	Nilai (Rp/Tahun)
1	Biaya Variabel	15.950.582
2	Biaya Tetap	73.501
<b>Total</b>		<b>16.024.083</b>

Sumber: Lampiran 7, 12

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan responden dalam usaha ternak sapi di berjumlah rata-rata per peternak sebesar Rp.16.024.083/tahun

#### 5.4. Penerimaan Peternak Sapi Tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupten Jeneponto

Penerimaan yang diperoleh peternak di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yang diperoleh selama satu tahun dapat dilihat dari nilai ternak yang dijual. Adapun besarnya penerimaan yang diperoleh peternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Rata-rata Penerimaan Peternak Sapi Tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Tahun

No.	Penerimaan Peternak Sapi	Nilai /Tahun
1	Jumlah Sapi (Ekor)	27
2	Jumlah sapi terjual/Tahun (Ekor)	8
3.	Harga sapi dewasa (umur 2 tahun/Rp)	12.000.000
4.	Penerimaan (Rp/Tahun)	91.636.364

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan peternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yaitu sebesar Rp.91.636.364/tahun dengan rata-rata jumlah kepemilikan ternak sapi sebanyak 27 ekor per peternak. Rata-rata sapi terjual di Desa Kapita dalam setahun sebanyak 8 ekor sapi yang berumur 2 tahun dengan nilai sapi dewasa sebesar Rp.12.000.000. Penerimaan mengalami peningkatan seiring dengan banyak populasi sapi setiap peternak. Semakin besar jumlah kepemilikan ternak sapi, maka semakin besar jumlah sapi terjual dan semakin besar penerimaan yang di dapatkan oleh peternak.

#### **5.5. Pendapatan Peternak Sapi Tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.**

Tingkat pendapatan yang di peroleh peternak sapi tradisional yang ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukan pendapatan yang tinggi oleh karena itu, pengeluaran perlu dirincih dengan baik. Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan atau pendapatan. Produksi yang di maksud adalah banyaknya hasil yang di peroleh dari usahat ternak sapi yang dikelola setiap tahunnya oleh responden. Besarnya pendapatan yang diperoleh peternak sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut:

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa data biaya produksi, penerimaan dan total pendapatan rata-rata responden peterna sapi di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Produksi sapi rata-rata dihasilkan per peternak yaitu sebanyak 8 ekor sapi terjual dalam setahun. Total penerimaan rata-rata per peternak yang didapatkan sebesar Rp.91.636.364/tahun. Sedangkan total

biaya produksi usaha ternak sapi tradisional yang dikeluarkan responden rata-rata dihitung berdasarkan per peternak sebesar Rp.15.340.846/tahun.

Tabel 14. Pendapatan Peternak Sapi Tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Pertahun,

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
		Jumlah Sapi (27 Ekor/Peternak)
1.	Penerimaan	
	a. Produksi (Ekor)	8
	b. Harga	12.000.000
	<b>Rata-rata Penerimaan (TR)</b>	<b>91.636.364</b>
2.	Biaya Produksi	
	a. Biaya Variabel	
	1. Vitamin	1.354.545
	2. Obat-obatan	406.364
	3. Pakan tambahan (garam)	662.400
	4. Tenaga Kerja	13.527.273
	b. Biaya Tetap	
	1. Parang	55.424
	2. Lonceng	5.177
	3. Kawat	12.900
	<b>Total Biaya (TC)</b>	<b>16.024.083</b>
	<b>Pendapatan (TR-TC)</b>	<b>75.612.281</b>

*Sumber Lampiran 13*

Maka total pendapatan yang didapatkan dari hasil penerimaan dikurang dengan besarnya biaya produksi rata-rata per peternak sebesar Rp.75.612.281/tahun, maka hipotesis 1 yang mengatakan pendapatan usaha ternak sapi tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto menguntungkan diterima.

## 5.6. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

Usaha ternak sapi disebut layak apabila dapat menghasilkan keuntungan. Tingkat kelayakan usaha ternak sapi secara tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 15. Kelayakan Usaha Ternak Sapi Tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Per Tahun

Uraian	Nilai (Rp)
	Per Peternak
Total Penerimaan	91.636.364
Total Biaya	16.024.083
<b>R/C Ratio</b>	<b>5,72</b>

Sumber: Lampiran 13

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah pembagian antara total penerimaan penjualan sapi dengan total biaya yang dikeluarkan peternak sapi, dimana penerimaan sebesar Rp.91.756.354 per peternak, total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.16.024.083 per peternak sehingga didapatkan R/C rasio sebesar  $5,72 > 1$ , artinya usahata ternak sapi tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto layak untuk diusahakan, dimana setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000.000, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.5.720.000, maka hipotesis 2 yang mengatakan usaha ternak sapi tradisional di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto layak untuk diusahakan diterima.